

PENGARUH *INSTITUTIONAL OWNERSHIP, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Nur Alif Fahmi Anshari¹

Email: alifanshaari@gmail.com

Nurhayati²

Email: nurhayati@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *institutional ownership*, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* secara parsial dan simultan terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 52 yang terdiri dari 13 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun periode penelitian mulai tahun 2019 sampai 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*, sedangkan *institutional ownership* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*, serta *institutional ownership*, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Institutional Ownership; Corporate Social Responsibility; Capital Intensity; Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyse the effect of institutional ownership, corporate social responsibility, and capital intensity partially and simultaneously on the tax avoidance. The population in this study are all mining companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. The sampling method used is the purposive sampling method, with a total sample of 52 consisting of 13 companies multiplied by 4 years research period from 2019 to 2022. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that capital intensity has a partial effect on tax avoidance, while institutional ownership and corporate social responsibility have no partial effect on tax avoidance, and institutional ownership, corporate social responsibility, and capital intensity have a simultaneous effect on tax avoidance.

Keywords: *Institutional Ownership; Corporate Social Responsibility; Capital Intensity; Tax Avoidance*

I. LATAR BELAKANG

Fenomena terkait dengan *tax avoidance* telah terjadi beberapa kali di Indonesia, terutama pada perusahaan pertambangan. Seperti kasus yang terjadi di tahun 2019, organisasi non-profit

Global Witness dalam laporannya yang berjudul “*Taxing Times for Adaro*” menuding PT Adaro Energy Tbk melakukan tindakan *tax avoidance*. Melalui anak perusahaan yang berada di

Singapura, PT Adaro Energy Tbk menggunakan tindakan *transfer pricing* untuk menghindari pajak. Berdasarkan laporan *Global Witness*, PT Adaro Energy Tbk melakukan tindakan *tax avoidance* dengan cara menjual batu bara dengan tarif yang murah kepada anak perusahaannya yang berada di Singapura, *Coaltrade Services International* untuk diperdagangkan kembali dengan tarif yang lebih mahal. *Global Witness* memperkirakan bahwa selama periode 2009- 2017, PT Adaro Energy Tbk menghindari pembayaran pajak sebesar US\$ 125 juta. Selain itu, skema ini diduga dapat mengurangi penerimaan pajak Indonesia hingga US\$ 14 juta per tahun. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi fenomena *tax avoidance*, diantaranya seperti kepemilikan institusional (*institutional ownership*), *corporate social responsibility*, dan intensitas modal (*capital intensity*).

Institutional ownership adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional diluar perusahaan seperti pemerintah atau institusi keuangan dan institusi berbadan hukum. Adanya *institutional ownership* menyebabkan perusahaan mengoptimalkan kinerja manajemen perusahaan, dikarenakan *institutional ownership* umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Arianandini dan Ramantha, 2018). *Monitoring* yang dilakukan oleh investor institusional berbanding lurus dengan besarnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya memiliki kewenangan lebih besar dalam memonitor kebijakan manajemen, sehingga mendorong manajemen untuk menghindari tindakan *tax avoidance* yang dapat merugikan pemegang saham. Semakin besar *institutional ownership* maka semakin kuat *control* yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan. Hal ini dapat mengurangi “*agency conflict*” antara manajemen dan pemegang saham. Penelitian Pratomo dan Rana (2021) menunjukkan hasil bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Oktaviani (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Corporate social responsibility merupakan sebuah komitmen yang berkesinambungan dari perusahaan untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas (Wati, 2019:12). Dengan adanya kegiatan CSR, perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Legitimasi ini membantu perusahaan terhindar dari masalah yang tidak diharapkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* yang baik cenderung memiliki kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, dikarenakan pajak merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemerintah dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi akan menghindari tindakan *tax avoidance*. Penelitian Putri dan Yanti (2022) menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Nurtanto dan Wulandari (2024) yang

menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity merupakan seberapa besar modal perusahaan yang dialokasikan pada aset tetap. Perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi cenderung menginvestasikan dana yang tidak digunakan dalam bentuk aset tetap dengan tujuan menghasilkan profit berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Oleh karena itu, laba kena pajak menjadi rendah, yang dapat memungkinkan perusahaan melakukan penghindaraan pajak secara legal dan aman. Bagi perusahaan, *capital intensity* adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan beban pajak yang kecil. Hal ini dapat terjadi dikarenakan depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya (Rahma, Pratiwi, Mary, dan Indriyenni, 2022). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan aset tetap yang rendah. Dengan demikian, intensitas modal yang besar berpotensi menjadi 6 strategi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Penelitian Rifai dan Atiningsih (2019) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Oktaviani (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang inkonsisten, maka penelitian mengenai penghindaraan pajak (*tax avoidance*) menarik untuk diteliti kembali dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Peneliti menggunakan periode penelitian tahun 2019- 2022 dengan alasan pada penelitian sebelumnya masih menggunakan periode tahun 2017-2019, sehingga perlu ada keterbaruan dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena tingkat kerusakan lingkungan dari aktivitas pertambangan sangat tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Institutional Ownership*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI pada Tahun 2019-2020)”.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang didasarkan pada konsep pemisahan, dimana pemegang dana sebagai pemilik entitas mendelegasikan otoritas “*controlling*” kepada pihak lain (Farhan, 2021:133). Teori keagenan menjelaskan tentang suatu hubungan kontraktual antara satu pihak (prinsipal) dengan pihak lain (agen). Prinsipal adalah pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, sedangkan agen adalah pihak yang diberikan kewenangan oleh prinsipal untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Dalam hal ini, pemilik atau pemegang saham sebagai pihak prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai pihak agen. Hubungan antara pemegang saham dan manajer, akan berjalan dengan efektif jika manajer membuat keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Namun, ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik, maka keputusan yang dibuat oleh manajer cenderung lebih mencerminkan keinginan manajer

daripada pemilik. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*), dimana nantinya *agency problem* ini dapat berpotensi menjadi konflik keagenan (*agency conflict*). *Agency conflict* dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer, yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain (Abidin dan Prabantariko, 2021:16).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan suatu konsep pengelolaan yang berorientasi pada keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, dan kelompok masyarakat (Utomo, 2019:38). Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yang dikembangkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang mengungkapkan bahwa legitimasi adalah sebuah kondisi ketika sistem nilai perusahaan selaras dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas, dimana perusahaan merupakan bagian dari lingkungan masyarakat tersebut. Perusahaan membutuhkan legitimasi dari masyarakat untuk membangun reputasi yang akan membantu perusahaan dalam membuat semacam “*image*” baik kepada investor. Berdasarkan teori ini maka dapat dikatakan bahwa penting bagi perusahaan untuk melakukan tindakan yang dapat menghasilkan pengakuan dari lingkungan dan berbagai pihak untuk memastikan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan suatu praktik yang marak dilakukan oleh perusahaan di dunia, bahkan di Indonesia. Praktik ini dinilai legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* dilakukan dengan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Pohan, 2018:11).

Institutional Ownership

Institutional ownership atau kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, perusahaan sekuritas, dan bank. Kepemilikan institusional dapat membantu dalam menjaga kredibilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor suatu perusahaan, yaitu dalam hal memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi kinerja manajemen agar selaras dengan tujuan pemegang saham. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional maka akan semakin besar juga kewenangan investor institusional untuk mengawasi manajemen perusahaan. *Source of power* yang dimiliki kepemilikan institusional dapat menjadi sebagai pendukung tindakan yang dilakukan oleh manajemen apabila menguntungkan perusahaan, dan juga dapat menjadi ancaman bagi manajemen apabila merugikan perusahaan (Krisna, 2019). *Monitoring* yang efektif ini dapat membantu perusahaan untuk meyakinkan calon investor baru untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Syahputri dan Rachmawati, 2021). Selain itu, investor institusional dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan.

Corporate Social Responsibility

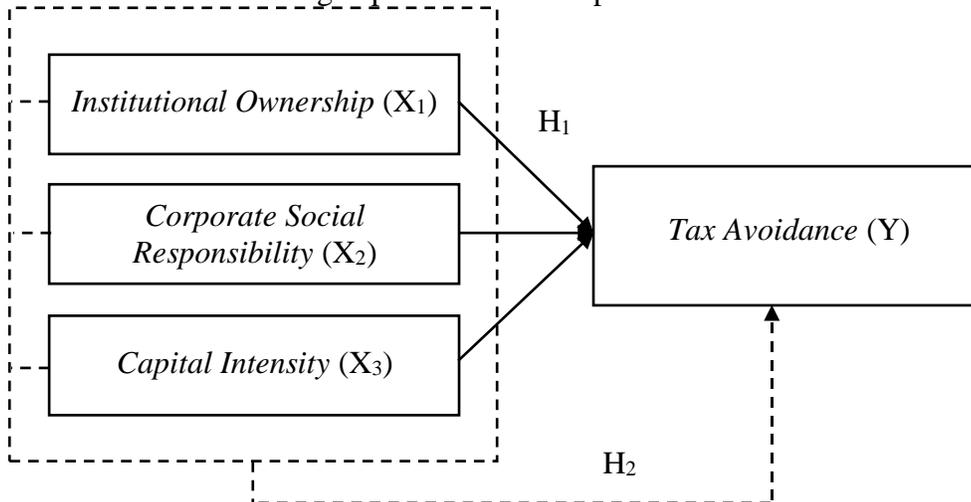
Corporate social responsibility adalah sebuah konsep bahwa perusahaan tidak lagi berhadapan pada tanggung jawab yang berdasarkan pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan, melainkan berdasarkan pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan (Wati, 2019:1). CSR dapat didefinisikan sebagai peran etis perusahaan terhadap masyarakat. *Corporate social responsibility* memiliki beberapa manfaat apabila diterapkan oleh perusahaan. Manfaat tersebut yaitu, perusahaan akan tumbuh dan berkembang serta memiliki *image* yang dihadapan masyarakat dan calon investor yang akan mempermudah perusahaan dalam keberlanjutan usaha dan memperoleh modal (*capital*) (Sri Ardani dan Mahyuni, 2020).

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal merupakan gambaran seberapa besar suatu perusahaan berinvestasi pada aset tetap. Semakin besar intensitas modal perusahaan, maka semakin besar pula produktivitas perusahaan yang nantinya akan berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. *Capital intensity* dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan, hal ini dapat dilakukan akibat dari depresiasi atas aset tetap.

Dalam hal ini, semakin besar biaya penyusutan akan menghasilkan beban pajak yang kecil (Juliana, Arieftiara, dan Nugraheni, 2020).

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Keterangan: ———> Pengaruh secara parsial
 - - - -> Pengaruh secara simultan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut:

H₁ : *Institutional ownership, corporate social responsibility, dan capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

H₂ : *Institutional ownership, corporate social responsibility, dan capital intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur yang di dalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsiran data tersebut. Metode ini juga dapat disebut sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah atau *scientific*, dan metode *discovery*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2022. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat populasi sebanyak 49 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *non-probability sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling*. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi; 1) perusahaan pertambangan yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022, 2) perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2022, 3) perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2022. Berdasarkan hasil seleksi pemilihan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan.

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Tax Avoidance

Pengukuran variabel *tax avoidance* menggunakan metode ETR *effective tax rate*. ETR dihitung dengan menggunakan beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak, dirumuskan sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Variabel Independen

Institutional Ownership

Institutional ownership diukur dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar, atau dalam bentuk rumus dapat disajikan sebagai berikut.

$$IO = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Corporate Social Responsibility

Pengukuran *corporate social responsibility* dapat diukur dengan membandingkan pengungkapan CSR (*corporate social responsibility disclosure index*) oleh perusahaan dengan tabel *checklist* yang bersumber dari GRI (*Global Reporting Initiative*). Penelitian ini menggunakan GRI-G4 dengan jumlah indikator sebanyak 91 poin. Apabila poin dalam tabel *checklist* diungkapkan oleh perusahaan maka diberi nilai 1 (satu). Sedangkan, perusahaan yang tidak mengungkapkan sesuai poin dalam tabel *checklist* akan diberi nilai 0. Setelah itu, seluruh poin yang bernilai 1 dijumlahkan, kemudian dibagikan dengan jumlah seluruh poin pada tabel *checklist*, yaitu 91 poin. Pengukuran *corporate social responsibility disclosure index*, dapat disajikan dalam rumus sebagai berikut.

$$CSRDI_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

CSRDI_i = CSR Disclosure Index perusahaan i.

$\sum X_i$ = Jumlah poin bernilai 1 pada perusahaan i.

n = Jumlah seluruh poin indikator pengungkapan CSR

Capital Intensity

Pengukuran intensitas modal dihitung dengan membagi jumlah modal yang diinvestasikan pada aset tetap dengan total modal aset perusahaan, atau dalam bentuk rumus dapat disajikan sebagai berikut.

$$CA = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 27.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data Uji Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
X1_IO	52	0,3310	0,8980	0,584410	0,2506193

X2_CSR	52	0,0659	0,9890	0,432998	0,2658610
X3_CI	52	0,2300	0,6030	0,469337	0,0922389
Y_TA	52	0,1140	0,3997	0,301877	0,0650960

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel *institutional ownership* (X_1) memiliki nilai minimum 0,3310 dan nilai maksimum 0,8980 dengan nilai rata-rata 0,584410, serta standar deviasi 0,2506193. Variabel *corporate social responsibility* (X_2) memiliki nilai minimum 0,0659 dan nilai maksimum 0,9890 dengan nilai rata-rata 0,432998, serta standar deviasi 0,2658610. Variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum 0,2300 dan nilai maksimum 0,6030 dan nilai rata-rata 0,469337, serta 0,0922389. Variabel *tax avoidance* (Y) memiliki nilai minimum 0,1140 dan nilai maksimum 0,3997 dan nilai rata-rata 0,301877, serta standar deviasi 0,0650960.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One-Sample KolmogorovSmirnov test*. Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov test</i>	Nilai Asym. Sig (2-tailed)	Keterangan
0,097	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Dengan kriteria pengampilan keputusan pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka nilai *Asym. Sig (2tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen yang dapat dilihat melalui *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini disajikan tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

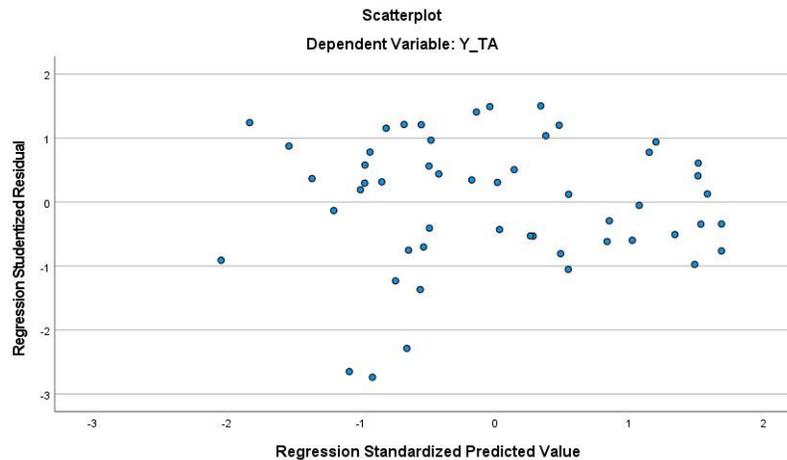
Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
X1_IO	0,962	1,040
X2_CSR	0,958	1,044

X3_CI	0,990	1,010
--------------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel *institutional ownership* (X₁) memiliki nilai *tolerance* dan VIF sebesar 0,962 dan 1,040, variabel *corporate social responsibility* (X₂) sebesar 0,958 dan 1,044, dan variabel *capital intensity* (X₃) sebesar 0,990 dan 1,010. Dengan kriteria pengambilan keputusan pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jika dibandingkan dengan data diatas seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga asumsi multikolinearitas dapat terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplots*. Berikut ini disajikan hasil grafik *scatterplots* pada penelitian ini.



Gambal 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplots* diatas tidak terlihat suatu pola tertentu yang jelas, serta titik-titik tersebar secara acak. Dengan kriteria pengambilan keputusan pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa jika terdapat pola titik-titik yang menyebar dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, apabila dibandingkan dengan grafik *scatterplots* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Berikut ini disajikan tabel hasil uji autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	0,420 ^a	0,176	0,125	0,0608910	1,693

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini diperoleh sebesar 1,693. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson*. Dalam

membandingkannya maka diperlukan memperhatikan tabel *Durbin-Watson*. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, serta menggunakan 52 sampel dan 3 variabel independen maka diperoleh tabel *Durbin-Watson* sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Durbin Watson

N	K = 3	
	dL	dU
52	1,4339	1,6769

Dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa $du < dw < 4-du$ maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= du < dw < 4-du \\
 &= 1,6769 < 1,693 < 4-1,6769 \\
 &= 1,6769 < 1,693 < 2,3231
 \end{aligned}$$

Hal ini menjelaskan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan tabel hasil regresi linear berganda.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.169	.050		3.393	.001
	X1_IO	.064	.035	.245	1.838	.072
	X2_CSR	-.020	.033	-.081	-.604	.548
	X3_CI	.222	.093	.315	2.394	.021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$TA = 0,169 + 0,064IO - 0,020CSR + 0,222CA$$

Dari hasil analisis regresi, maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta persamaan regresi bernilai positif sebesar 0,169. Hal ini berarti apabila variabel independen *institutional ownership*, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* sama dengan 0, maka variabel dependen *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,169.
2. Koefisien regresi variabel *institutional ownership* bernilai positif sebesar 0,064. Hal ini berarti apabila nilai *institutional ownership* meningkat sebesar satu satuan, maka peluang perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak akan meningkat 0,064 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* bernilai negatif sebesar 0,020. Hal ini berarti apabila nilai *corporate social responsibility* meningkat sebesar satu satuan, maka peluang perusahaan melakukan tindakan penghindaran

pajak akan menurun 0,020 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Koefisien regresi variabel *capital intensity* bernilai positif sebesar 0,222. Hal ini berarti apabila nilai *capital intensity* meningkat sebesar satu satuan, maka peluang perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak akan meningkat 0,222 kali dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,420 ^a	0,176	0,125

Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk menganalisis model regresi terbaik. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,125 atau 12,5%. Oleh karena itu, *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh variabel – variabel sebesar 87,5% yang berada diluar penelitian ini, diantaranya *audit quality*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan.

Uji F (Uji Simultan)

Berikut ini disajikan tabel hasil uji F (uji simultan) dalam penelitian ini

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	0,038	3	0,013	3,429	0,024 ^b
	<i>Residual</i>	0,178	48	0,004		
	<i>Total</i>	0,216	51			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,024. Dengan kriteria pengambilan keputusan pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jika dibandingkan dengan data diatas maka nilai $Sig. 0,024 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa *institutional ownership*, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* (H¹ diterima).

Uji T (Uji Parsial)

Berikut ini disajikan tabel hasil uji T (uji parsial) dalam penelitian ini

Tabel 9. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Sig.	
1	(<i>Constans</i>)	0,001
	X1_IO	0,072
	X2_CSR	0,548
	X3_CI	0,021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan hasil uji T sebagai berikut.

- 1) Nilai Sig. variabel *institutional ownership* sebesar $0,072 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (H2 ditolak).
- 2) Nilai Sig. variabel *corporate social responsibility* sebesar $0,548 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (H2 ditolak).
- 3) Nilai Sig. variabel *capital intensity* sebesar $0,021 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (H2 diterima).

Pembahasan

Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan kepatuhan dan kinerja manajemen. Semakin besar *institutional ownership* maka akan semakin besar “*source of power*” dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen yang berakibat dorongan yang lebih besar untuk manajemen agar mematuhi peraturan perpajakan. Kepemilikan institusional yang besar juga dapat mengurangi *agency conflict*, sehingga akan berkurang pula peluang perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Oktaviani (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan saham oleh investor institusional harus melakukan tugas dan wewenang yang dimiliki sehingga manajemen perusahaan tidak melakukan perilaku oportunistik untuk kepentingan pribadi yang menyebabkan konflik agensi.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan penerapan *corporate social responsibility* yang baik akan memiliki kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, dikarenakan pajak merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemerintah dan masyarakat. Perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat apabila melakukan tanggung jawab sosial dengan bentuk membayar pajak sesuai ketentuan. Oleh karena itu, perusahaan dengan *corporate social responsibility* yang baik akan menghindari tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurtanto dan Wulandari (2024) yang menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih bersifat sebagai kewajiban perusahaan tanpa keterlibatan langsung terkait dalam tindakan *tax avoidance*. Pengungkapan *corporate social responsibility* cenderung lebih terkait dengan etika daripada merupakan strategi *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil Uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan adanya beban depresiasi aset tetap. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar pula beban depresiasi yang dikurangkan. Oleh karena itu dasar perhitungan pajak menjadi lebih kecil, yang dapat menimbulkan celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifai dan Atiningsih (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh metode penyusutan atau depresiasi yang dipakai, dimana ketika perusahaan telah mengakui beban penyusutan akan tetapi dalam perpajakan beban tersebut tidak termasuk dalam beban perusahaan sehingga akan menimbulkan penghasilan kena pajak perusahaan yang akan berakibat pada penambahan beban pajak.

Pengaruh *Institutional Ownership*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa *institutional ownership*, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Peran *monitoring* yang dilakukan oleh investor institusi dapat mengoptimalkan kinerja manajemen perusahaan (Arianandini dan Ramantha, 2018). Hal ini dapat mengurangi peluang manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Semakin baik suatu perusahaan melakukan kegiatan *corporate social responsibility*, maka akan mendapatkan legitimasi atau “*image*” baik dihadapan masyarakat maupun calon investor yang akan mempermudah perusahaan dalam keberlanjutan usaha memperoleh modal (Sri Ardani dan Mahyuni, 2020). Legitimasi dari tindakan tanggung jawab sosial tersebut didapatkan salah satunya dari kepatuhan perusahaan dalam perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan dengan *corporate social responsibility* akan berbanding lurus dengan penghindaran tindakan *tax avoidance*.

Perusahaan dengan intensitas modal yang besar dapat mengurangi beban pajak, hal ini dapat dilakukan karena depresiasi atas aset tetap (Rifai dan Atiningsih, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan hal tersebut sebagai upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang “Pengaruh *Institutional Ownership*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*”, pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2019 – 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. *Institutional ownership*, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Berikut dijelaskan beberapa keterbatasan penelitian ini.

1. Peneliti hanya meneliti tiga faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, yaitu *institutional ownership*, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity*. Sedangkan, masih terdapat beberapa faktor lain diluar faktor tersebut yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Penelitian ini memiliki sampel yang kecil yaitu 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian 4 tahun yaitu mulai 2019 sampai dengan 2022.

Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel penelitian, serta menambah rentang periode tahun penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, serta diharapkan penelitian dapat dilakukan pada sektor usaha selain pertambangan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Prabantarikso, R. M. (2021). *Konsep dan Penerapan GCG pada Lembaga Keuangan dan BUMN*. Deepublish.
- Anasta, L., Tarmidi, D., Harnovinsah, Temalagi, S., Oktris, L., & Dwianika, A. (2023). *Manajemen Pajak: Teori, Strategi, dan Implementasi* (B. Hernalky (ed.)). Penerbit Salemba Empat.
- Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 136–145.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>
- Bursa Efek Indonesia. 2024. *Laporan Keuangan dan Tahunan 2019, 2020, 2021, dan 2022*. (Online). (<https://www.idx.co.id>, diakses 20 Mei 2024)
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Djaali. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT Bumi Aksara.

- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Farhan, A. (2021). *Teori Akuntansi : Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*. CV Globalcare.
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*, 1257–1271.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.
- Nurhayati, N., Widiastara, A., & Putrianto, N. (2023). Peran Stock Return sebagai Moderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Firm Value. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i1.16187>
- Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 734–752. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3723>
- Pohan, C. A. (2018). *OPTIMIZING CORPORATE TAX MANAGEMENT: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini* (S. B. Hastuti (ed.); Edisi Kedu). Bumi Aksara.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1–14. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14221>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance.

- Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Sayidah, N. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (1st ed.). Zifatama Jawara.
- Sayidah, N., & Anggraeni, N. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 100–114.
- Sayidah, N., & Handayani, A. E. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KANDUNGAN INFORMASI DIVIDEN. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 107–115. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.95>
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan di Indonesia & Refleksi Perilaku Opportunis Melalui Manajemen Laba* (M. Nasrudi (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Sri Ardani, N. K., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2339>
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Syahputri, A., & Rachmawati, N. A. (2021). Pengaruh Tax Haven dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2864>
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (F. A. Rahmawati (ed.)). Jakad Publishing.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Momon (ed.)). Myria Publisher.
- Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., Juniarto, G., Nursanti, T. D., & Hadiyat, Y. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS: Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis* (Efitra & Sepriano (eds.)). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widiasmara, A., & Nurhayati, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i2.18140>
- Wijaya, S., & Rahmawati, S. (2021). *PSAK 73 Pada Perusahaan Pertambangan*. Syiarpedia.

Wisanggeni, I., & Suharli, M. (2017). *Manajemen Perpajakan : Taat Pajak Dengan Efisien*. Mitra Wacana Media.